BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi memerlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayainya, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu perusahaan perbankan sangat diperlukan dan menjadi sendi penting dalam perekonomian nasional. Dengan kondisi perbankan yang sehat, efisiensi, dan bermanfaat bagi perekonomian menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kelangsungan pembangunan ekonomi.

Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan non bank baik di bawah naungan Bank Indonesia, Departemen Koperasi, dan Departemen Pegadaian. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7/1992 tentang perbankan, lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum dan BPR. Bank Umum dan BPR dapat memilih untuk melaksanakan kegiatan usahanya atas dasar prinsip bank konvensional atau bank berdasarkan prinsip syari'ah.

Secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut. Jenis – jenis bank yang ada di Indonesia antara lain Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Berbeda dengan Bank Sentral dan Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat BPR mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia

terutama dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro kecil menengah berperan sebagai pencipta lapangan usaha dan pemerataan lapangan kerja. Berdasarkan undang – undang No. 10 tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha – usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu bentuk lembaga perbankan yang tak luput dari masalah – masalah yang ditimbulkan akibat krisis ekonomi. Untuk itu, BPR dituntuk untuk tetap bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam melakukan usahanya BPR tersebut telah melakukan sesuai dengan asas – asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku dapat dilihat dari tingkat kesehatan atau kinerja keuangan BPR yang bersangkutan.

Pengelolaan BPR di wilayah Jawa Barat khususnya kota Tasikmalaya masih harus ditingkatkan, karena dilihat dari jumlah BPR yang ada di wilayah ini tergolong cukup banyak, sehingga persaingan antar BPR sangat terbuka. Sekarang ini terdapat banyak bank yang beroperasi di Kota Tasikmalaya baik bank umum maupun Bank Perkreditan Masyarakat (BPR) syari'ah maupun konvensional mengakibatkan persaingan yang tidak sehat. Seringkali manajemen bank

mengambil jalan pintas dalam memenangkan persaingan. Demi menjaga perkembangan usahanya di dalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus memperhatikan tingkat kesehatannya yang meliputi lima aspek, yaitu *capital, Asset, Management, Earnings,* dan *Liquidity.* Selain itu BPR juga harus lebih meningkatkan *skill* atau keahlian sumber daya manusianya serta meningkatkan pengawasan terhadap kinerja operasional dan memperbaharui inventaris kantor yang sudh tidak layak pakai sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional karyawan.

Pada analisis CAMEL tersebut, ada criteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tentang seberapa besar persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan merugikan pihak – pihak yang berkepentingan.

CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat)

Laporan keuangan merupakan instrument yang tepat untuk dijadikan bahan analisis knerja keuangan dari tahun ketahun berikutnya. Karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi penting seperti sumber daya perusahaan, kewajiban utang, utang dan pemilik. Dalam megadakan analisis dan evaluasi terhadap

laporan keuangan akan dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan juga perkembangan keuangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan – temuan empiris mengenai rasio keuangan. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi hal – hal yang perlu dilakukan oleh manajemen untuk mengambil kebijakan guna mencapai tujuan perusahaan.

PT. BPR Syari'ah Alwadiah merupakan alat kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan dan menjalani usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah yang merupakan perusahaan yang dimiliki oleh kota Tasikmalaya, keberadaannya diharapkan menjadi lembaga keuangan bank yang dapat berperan dalam usaha pemerataan kesejahteraan masyarakat kecil dan menengah. Banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan berbagai kemudahan mengakibatkan kesulitan bagi nasabah untuk menentukan pilihan investasinya pada bank yang sehat. Oleh karena itu tingkat kinerja keuangan BPR sangat penting untuk menarik nasabah serta mengatasi persaingan yang semakin ketat. Untuk mengetahui keberhasilan BPR perlu diadakannya penilaian terhadap tingkat kesehatan atau kinerja keuangan BPR secara menyeluruh. Untuk mengetahui kondisi keuangan bank di PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah dipergunakan suatu analisis laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyajikan indiator – indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Analisis penilaian kinerja keuangan bank memberi informasi tentang penggunaan aktiva dalam operasi perusahaan. Hasil penilaian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hasil yang telah dicapai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan.

Table 1.1
Ikhtisar Keuangan
PT. BPR Syariah Alwadiah Tasikmalaya
31 Desember 2010 – 2012
(dalam rupiah)

Periode	Pembiayaan
2010	13.267.693.204
2011	10.217.371.335
2012	12.086.346.505

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah

Dari data diatas terlihat bahwa pembiayaan/modal kredit mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun 2010 ke 2011. Penurunan yang terjadi di tahun 2011 ini disebabkan karena penurunan pemasukan dana kredit, yang bersumber dari dana pihak ketiga, dan sesuai dengan kinerja BPR, memberikan pembiayaan atau perkreditan dengan kenaikan suku bunga yang drastis. Untuk tahun 2012 pembiayaan/modal kredit mengalami kenaikan lagi dikarenakan adanya penurunan suku bunga.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk tugas akhir yang berjudul **"ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARI'AH ALWADI'AH TASIKMALAYA"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengidentifikasi masalah yang akan dibahas diantaranya :

1. Kinerja laporan keuangan PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah Tasikmalaya dengan metode CAMEL
2. Tingkat kesehatan PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah Tasikmalaya tahun 2010 – 2012

1.2.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah Tasikmalaya dengan metode CAMEL ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah Tasikmalaya tahun 2010 - 2012 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan data – data dan mendapatkan informasi sebagai bahan dalam penelitian yang berkenaan dengan Kinerja Laporan Keuangan pada PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja laporan keuangan PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah Tasikmalaya dengan menggunakan metode CAMEL
2. Mengetahui Tingkat kesehatan PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah Tasikmalaya pada tahun 2010 - 2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak perusahaan mengenai kinerja keuangan yang akan berguna dalam pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan kegiatan PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah Tasikmalaya masa mendatang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang berharga dalam mempelajari, memahami, dan mengimplementasikan ilmu keuangan yang khususnya berkaitan dengan kinerja laporan keuangan.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah Tasikmalaya yang berkantor pusat di Jl. R Ardiwinangun Ruko 1 No 10/26 Pasar Induk kota Tasikmalaya.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Tahun					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
		2013	2013	2013	2013	2013	2013
1	Pengajuan Surat Penelitian						
2	Pengajuan Proposal						
3	Pengumpulan Data						
4	Pengolahan Dan Analisis						
5	Penulisan Dan Bimbingan						
6	Sidang Tugas Akhir						